

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pemanasan global menjadi isu yang sedang ramai diperbincangkan oleh seluruh negara di belahan dunia manapun. Akibat adanya pemanasan global yang terjadi adalah perubahan iklim yang parah sehingga mengakibatkan dampak yang serius bagi kehidupan di berbagai sektor seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pemanasan global merupakan fenomena global yang disebabkan karena aktivitas manusia yang bersifat global sehingga hal tersebut dapat dirasakan hingga seluruh negara di dunia. Hal ini mengakibatkan adanya perubahan iklim seperti permukaan air laut yang mengalami kenaikan, perubahan musim, perubahan siklus curah hujan dan iklim yang menjadi semakin ekstrim hingga menjadi isu global yang sangat mengkhawatirkan.

Indonesia menjadi salah satu negara yang merasakan adanya dampak pemanasan global dimana pada tahun 2022 merupakan tahun terpanas ke-13 sedangkan tahun 2020 dan 2019 menduduki peringkat kedua dan ketiga (*Informasi Parameter Iklim*, 2023). Isu pemanasan global ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan mengancam kehidupan seluruh makhluk hidup sehingga harus segera diatasi. Sebagai salah satu negara yang mengalami perubahan iklim ekstrim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membuat program berlingkup nasional berbasis pemberdayaan Masyarakat di bidang lingkungan hidup disebut Proklim atau “Program Kampung Iklim” sebagai salah satu bentuk upaya partisipasi negara Indonesia dalam membantu penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) serta partisipasi dalam kerangka *good environmental governance* yang akan menjadi tolak ukur utama keberhasilan program pengelolaan dan pengendalian lingkungan hidup. Program Kampung Iklim (ProKlim) Program ini dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat serta seluruh pihak dalam melaksanakan tindakan lokal dalam meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca.

Pemerintah memberikan penghargaan kepada Masyarakat lokal yang telah menerapkan program adaptasi dan mitigasi secara berkelanjutan. Proklim dapat dimulai pada tingkat minimal RT/RW, Dusun, Desa/Kelurahan atau yang dapat disamakan dengan tingkat tersebut untuk satu kelompok proklim. Pelaksanaan ProKlim mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim. Proklim memiliki dua komponen program yaitu komponen adaptasi dan komponen mitigasi perubahan iklim dan diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2012 tentang Program kampung Iklim dalam pasal 1 ayat 3 dan 4 menyebutkan bahwa adaptasi perubahan iklim adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim, Sedangkan mitigasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak perubahan iklim.

Studi secara partisipatif telah dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal dan para ahli setempat sehingga dapat memberikan wawasan yang penting bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan adaptasi dan mitigasi, dengan menyesuaikan dengan ciri khas dari wilayah setempat. Seiring berjalannya waktu, Proklim telah menjadi sebuah program yang mendapatkan dukungan penuh dari seluruh lapisan masyarakat di Indonesia dalam upaya menghadapi dampak perubahan iklim. Melalui Program Kampung Iklim, masyarakat akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai perubahan iklim beserta dampak-dampaknya. Selain itu, Masyarakat diharapkan akan mampu mengelola dan membangun kemandirian dalam melaksanakan tindakan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim, baik bersama kelompok Masyarakat tertentu maupun secara individu. Sehingga pengembangan Proklim ini mengarah pada aksi nyata pemberdayaan masyarakat agar masyarakat yang berpartisipasi dalam Proklim menjadi berdaya. Aksi nyata yang dilakukan oleh masyarakat merupakan upaya untuk ikut berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka dan lingkungan yang lebih luas.

Partisipasi Masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Proklam. Menurut partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang dalam lingkup sosial tertentu untuk berinteraksi dan mengambil bagian dari kegiatan di Masyarakat (Bahua M, 2018). Dalam hal ini masyarakat memegang peran krusial dalam mengambil langkah-langkah untuk terlibat dalam kegiatan dengan tujuan mendapatkan manfaat. Partisipasi masyarakat akan terwujud apabila setiap individu dan kelompok memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program pembangunan, termasuk Proklam. Masyarakat memegang peranan penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan Proklam, masyarakat diharapkan ikut serta secara aktif agar dapat memperoleh kemandirian dalam menghadapi dampak dari perubahan iklim baik secara individu maupun kelompok. Untuk memastikan tingginya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Proklam, diperlukan keyakinan bahwa keterlibatan tersebut akan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat itu sendiri.

Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Pasal 2 Tentang Program Kampung Iklim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terus berupaya mendorong pemerintah dan pemerintah daerah untuk memberikan pedoman kepada masyarakat dengan melaksanakan Proklam. Diperlukan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang mendukung penuh adanya Program Kampung Iklim yang tertuang dalam SE Gubernur Jawa Barat No.8/GUB/DLH/2018 tentang upaya pengendalian perubahan iklim dan Pergub Jawa Barat Nomor 56 Tahun 2012 tentang rencana aksi daerah penurunan emisi Gas Rumah Kaca provinsi Jawa Barat (DLH, 2022). Dengan adanya edaran tersebut diharapkan masyarakat Provinsi Jawa Barat dapat ikut serta secara aktif mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Pada tahun 2012-2021 terdapat 268 lokasi Proklam yang tersebar di seluruh Kabupaten di Jawa Barat dan jumlah ini akan terus bertambah hingga tahun 2023 Kabupaten Bandung menjadi wilayah dengan lokasi Proklam terbanyak yaitu

sejumlah 36 lokasi disusul dengan Kabupaten Ciamis dengan jumlah 31 lokasi. Dalam hal ini membuktikan bahwa provinsi Jawa Barat mendukung secara penuh dan secara aktif ikut mensukseskan Program Kampung Iklim. Kabupaten Ciamis menjadi wilayah dua teratas jumlah lokasi Proklam terbanyak se Provinsi Jawa Barat. Artinya Kabupaten Ciamis ikut andil dalam mendukung secara penuh upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dengan mendorong masyarakatnya untuk mendaftarkan wilayahnya pada setingkat RW/Dusun untuk mengikuti Proklam.

Pemerintah Kabupaten Ciamis telah berpartisipasi dalam pembinaan dan pendampingan lokasi Proklam sejak tahun 2013 - sekarang yang tertuang dalam Surat Edaran Bupati Ciamis nomor: 660/299/DPRKPLH.04 tentang Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Kabar Ciamis, 2020). Pemerintah Kabupaten Ciamis melalui DPRKPLH (Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup) terus mendorong wilayah-wilayah yang lain untuk ikut serta terlibat dalam Proklam. Dusun Sukamaju yang terletak di Kecamatan Cihaurbeuti merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Ciamis yang sedang menginisiasi untuk ikut serta dalam pengembangan Proklam. Secara geografis Dusun Sukamaju terletak dekat dengan gunung Sawal sehingga berpotensi dalam mengembangkan proklam karena kawasan tersebut merupakan daerah konservasi.

Proklam Dusun Sukamaju berawal dari upaya yang dilakukan untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia di Gunung Syawal dengan basis pelestarian alam untuk memenuhi kebutuhan hidup Masyarakat setempat. Capaian rencana jangka Panjang dari pemerintah desa untuk menjadikan Desa Sukamaju menjadi Desa Wisata menjadikan Dusun Sukamaju menjadi wilayah pertama yang akan dijadikan percontohan kepada dusun-dusun yang lain di Desa Sukamaju. Konservasi menjadi program pertama yang dilakukan dalam upaya perealisasi Desa Wisata. Masyarakat melakukan berbagai program yang mendukung Desa Wisata melalui konservasi misalnya dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman vegetasi, kemudian membuat rumah bibit untuk memperbanyak tanaman vegetasi dan penghijauan sehingga Proklam dijadikan sebagai pendukung tercapainya Desa Wisata.

Kebiasaan Masyarakat Dusun Sukamaju dalam melaksanakan kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pengairan, pemanfaatan pekarangan dan menjaga lingkungan sekitar yang dilakukan setiap harinya sejalan dengan konsep adaptasi dan mitigasi perubahan iklim namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kegiatan yang hanya berjalan pada waktu tertentu karena partisipasi masyarakat akan tinggi ketika ada kegiatan tertentu sehingga setelah kegiatan selesai, tidak dilanjutkan oleh masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah desa dan atas keinginan masyarakat untuk terlibat dalam Proklam mendaftarkan Dusun Sukamaju sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Ciamis yang ikut serta mengembangkan Proklam dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan agar kegiatan - kegiatan tersebut dapat terus berjalan dan berkelanjutan. Proklam di Dusun Sukamaju dimulai pada bulan Februari 2023-sekarang yang didampingi oleh Yayasan Pojok Rakyat dan dibawah pembinaan dari DPRKPLH Kabupaten Ciamis. Dalam pelaksanaan Proklam pemanfaatan pekarangan dan rumah bibit dijadikan sebagai *autopilot* program di Dusun Sukamaju. Dengan keikutsertaan Dusun Sukamaju dalam Proklam ini harapannya Masyarakat menjadi berdaya dan dapat menjaga lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat kampung iklim. Berbagai inovasi program telah dilakukan oleh Masyarakat dalam mendukung keberhasilan program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Dusun Sukamaju. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan program. Selain itu, dilakukan penilaian untuk melihat progress yang telah dilakukan sehingga dapat dilihat kekurangan dan hal-hal yang harus diperbaiki untuk membantu keberhasilan program.

Tentunya keberhasilan dari suatu wilayah dalam pelaksanaan Proklam tidak lepas dari partisipasi masyarakatnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Dusun Sukamaju masih terdapat beberapa kendala dalam kegiatan tersebut, kendala ini terdapat pada partisipasi masyarakat. Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Proklam di Dusun Sukamaju masih kurang. Hal ini diduga karena sosialisasi dan edukasi terkait kegiatan Proklam masih belum merata sehingga masih banyak masyarakat yang

belum paham terkait konsep adaptasi dan mitigasi dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Menurut salah satu pembina Proklam dari dinas DPRKPLH Kabupaten Ciamis, sosialisasi yang dilaksanakan hanya diikuti oleh tokoh masyarakat tertentu sehingga informasi terkait Proklam tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat karena tidak semua tokoh masyarakat dapat menjelaskan kembali kepada masyarakat lain sehingga berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat. Pemahaman masyarakat diduga mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan Proklam. Apabila masyarakat paham maka akan tumbuh kesadaran mengenai akibat yang ditimbulkan dari perubahan iklim sehingga masyarakat akan lebih waspada dan dengan sukarela melaksanakan adaptasi mitigasi perubahan iklim. Hal ini akan sesuai dengan tujuan dibentuknya Proklam yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, menurut Ketua Proklam Dusun Sukamaju, rendahnya partisipasi masyarakat diduga karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan diduga sebagai akibat dari ketidakpahaman masyarakat sehingga berpengaruh pada kegiatan Proklam yang tidak terlaksana dengan maksimal karena beberapa kegiatan dianggap belum penting dan manfaatnya tidak dapat dirasakan oleh masyarakat. Kendala dalam partisipasi dapat ditemukan pada saat rapat koordinasi terkait kegiatan Proklam masyarakat aktif menuangkan ide dan gagasannya namun, pada saat pelaksanaan kegiatan hanya dibebankan pada masyarakat tertentu dan tidak ditanggungjawab bersama. Kondisi ini menyebabkan adanya kesulitan dalam pengembangan Proklam ke program-program yang lain serta keberlanjutan Proklam di Dusun Sukamaju. Sosialisasi yang telah dilakukan diperkirakan masih belum cukup efektif untuk mendorong masyarakat secara aktif ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan Proklam. Karena dalam pelaksanaannya sosialisasi yang telah dilakukan diduga masih belum merata sehingga mempengaruhi pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi pada kegiatan Proklam. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Faktor – Faktor yang Melatarbelakangi Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Dusun Sukamaju”.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Proklamasi masih rendah.

1.2.2 Sosialisasi terkait Program Kampung Iklim masih belum merata.

1.2.3 Sebagian masyarakat masih belum memahami konsep Proklamasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan temuan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Faktor-Faktor apa saja yang Melatarbelakangi Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Dusun Sukamaju?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Dusun Sukamaju.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan data, informasi, menambah pengetahuan dan wawasan terkait ilmu sosial kemasyarakatan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, pertimbangan, dan pengembangan ilmu pengetahuan pada penelitian di masa mendatang terkait Proklamasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Sebagai wadah untuk menerapkan ilmu secara teoritis yang telah didapat selama di bangku perkuliahan ke dalam kegiatan di lapangan.

1.5.3 Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan mitigasi kampung iklim dalam mengedukasi Masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya.

1.5.4 Bagi Masyarakat Dusun Sukamaju

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan peran aktif masyarakat dalam Proklamasi.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan atau peran masyarakat secara aktif dalam suatu kegiatan kemasyarakatan untuk mendukung pencapaian tujuan. Partisipasi Masyarakat dalam Proklam di Dusun Sukamaju, yaitu keterlibatan secara aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan adaptasi dan mitigasi untuk menghadapi dampak perubahan iklim dan sebagai upaya penurunan emisi Gas Rumah Kaca. Artinya, dalam pelaksanaan Proklam masyarakat Dusun Sukamaju ikut bertanggungjawab secara penuh terhadap program yang sedang dilaksanakan dari mulai perencanaan hingga tahap evaluasi yang seluruhnya dikontrol oleh Masyarakat sehingga keberhasilan Proklam berada di tangan masyarakat. Dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Dusun Sukamaju terkait kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat masih rendah. Hal ini dikarenakan masih minimnya informasi yang diberikan oleh fasilitator akibat dari sosialisasi yang belum merata sehingga masyarakat masih belum paham terkait konsep adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Selain itu, masyarakat menganggap Proklam belum penting dilakukan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.

1.6.2 Program Kampung Iklim

Proklam dibagi menjadi tiga program utama yaitu, adaptasi perubahan iklim dan mitigasi perubahan iklim serta kelembagaan masyarakat. Salah satu Proklam yang dilaksanakan oleh masyarakat di Dusun Sukamaju adalah Pekarangan Lestari. Pekarangan lestari adalah upaya mitigasi perubahan iklim dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah warga untuk ditanami tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, dapat membantu menjaga ketersediaan tanaman pangan di lingkungan sekitar tempat tinggal juga dapat meningkatkan pendapatan dan sebagai upaya menjaga lingkungan.